

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan penelitian, diperoleh beberapa temuan yang dapat disimpulkan mengenai Tingkat Kesiapan Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek sarana dan prasarana sekolah, hasil rata-rata aspek sarana sekolah masuk dalam kategori sangat siap (80,83%). Sementara aspek prasarana masuk kategori siap (72,92%) maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh indikator yang terdiri dari Lahan Ruang Praktikum, Paraabot pada Ruang Praktikum, Media Pendidikan, Peralatan Praktikum, serta Perlengkapan Lain yang menunjang kegiatan praktikum telah sediakan dengan baik oleh sekolah untuk peserta didik.
2. Berdasarkan aspek sumber daya manusia di sekolah, hasil rata-rata aspek sumber daya manusia masuk dalam kategori sangat siap (80,83%). Sumber daya manusia pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi yang antarlain guru, tenaga laboran dan pelaksana urusan administrasi sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan pemerintah namun jumlah guru produktif dan tenaga laboran masih belum sesuai dengan rasio yang ditetapkan.
3. Berdasarkan aspek dana dan dukungan pemerintah kepada sekolah, hasil rata-rata masuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat siap (83,57%). Pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi, pemerintah sangat membantu berupa dana dalam pembiayaan peserta didik serta penyelenggaraan pendidikan/pengelolaan pendidikan.

IRHAM SYADIDAN, 2017

TINGKAT KESIAPAN KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN DI SMK NEGERI 1 SUKABUMI DALAM IMPLEMENTASI SPEKTRUM KEAHLIAN PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN 2016

4. Berdasarkan aspek perangkat pembelajaran di sekolah, hasil rata-rata masuk dalam kategori sangat siap (89,12%). Pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi, perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan bimbingan implementasi kurikulum 2013 Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2017.

Secara keseluruhan didapatkan persentase hasil rata-rata Tingkat Kesiapan Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi adalah 82,1% dengan kata lain Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi masuk kategori sangat tinggi atau sangat siap dalam mengimplementasikan Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan 2016.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari hasil temuan adalah Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi masuk kategori sangat tinggi atau sangat siap dalam mengimplementasikan Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan 2016 namun memiliki berbagai macam kekurangan sehingga implikasi dan rekomendasi yang diajukan peneliti sebagai berikut:

1. Pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi, sarana praktikum sudah cukup baik namun beberapa alat praktikum terbatas. Oleh karena itu, penjadwalan praktikum perlu diperhatikan dengan baik. Pembentukan kelompok praktikum dapat menjadi solusi dalam kegiatan praktikum agar semua peserta didik dapat melaksanakan praktikum secara bersamaan.

IRHAM SYADIDAN, 2017

TINGKAT KESIAPAN KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN DI SMK NEGERI 1 SUKABUMI DALAM IMPLEMENTASI SPEKTRUM KEAHLIAN PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN 2016

2. Pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi, rasio guru yang produktif sangat kurang meskipun dalam kualifikasi sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan jadwal mengajar yang harus disesuaikan dengan peserta didik. Penambahan tenaga pengajar baik guru tetap maupun honorer sangat diperlukan agar peserta didik mendapatkan perhatian dari guru yang lebih baik.
3. Pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 1 Sukabumi, rasio tenaga laboran yang bekerja sangat kurang meskipun dalam kualifikasi sesuai dengan ketentuan yaitu satu orang yang menangani 3 laboratorium. Oleh karena itu, perlu diperhatikan jadwal praktikum peserta didik agar waktu kegiatan praktikum tidak bersamaan. Penambahan tenaga laboran diperlukan agar pekerjaan pendataan alat, merawat dan melayani kegiatan praktikum dapat berjalan dengan baik.
4. Perhatian dari sekolah dan pemerintah dalam mendukung perubahan spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik. Pengelolaan dana dari pemerintah kepada sekolah harus diperhatikan dengan baik dan efektif.
5. Departemen Pendidikan Teknik Sipil diharapkan dapat menyesuaikan dan mempersiapkan diri dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan yang dibutuhkan Sekolah Menengah Kejuruan.
6. Sekolah diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam berbagai aspek dari perubahan spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan.
7. Pada penelitian ini terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mengkaji lebih luas dan mendalam lagi mengenai masalah yang berhubungan dengan aspek yang mempengaruhi Tingkat Kesiapan Sekolah Pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi Dan Perawatan Di Smk Negeri 1 Sukabumi

IRHAM SYADIDAN, 2017

TINGKAT KESIAPAN KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN DI SMK NEGERI 1 SUKABUMI DALAM IMPLEMENTASI SPEKTRUM KEAHLIAN PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN 2016

Dalam Implementasi Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan
2016.

IRHAM SYADIDAN, 2017

*TINGKAT KESIAPAN KOMPETENSI KEAHLIAN KONSTRUKSI GEDUNG, SANITASI DAN PERAWATAN DI
SMK NEGERI 1 SUKABUMI DALAM IMPLEMENTASI SPEKTRUM KEAHLIAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEJURUAN 2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu